

BAB II

KAJIAN UMUM TAWASSUL DENGAN QS. AL-FATIHAH

A. Infentaris Ayat-ayat Tawassul

Tawassul artinya mengajakan sesuatu amalan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt, dalam Al-Quran kata wassilah terdapat di 2 surah yaitu:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan. [Qs. Al-Maidah: 35]

Ayat dia atas menjelaskan bahwa manusia wajib patuh (taat) kepada Allah Swt kemudian diperintahkan untuk mencari jalan agar bisa mendekatkan diri kepada Allah Swt dan juga berjuang di jalan-Nya. Apabila hal-hal tersebut dikerjakan maka akan ada jaminan untuk mendapatkan kemenangan baik di dunia maupun di akhirat. Selanjutnya Qs. Al-Isra' ayat 57:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَىٰ رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ وَيَرْجُونَ
رَحْمَتَهُ وَيَخَافُونَ عَذَابَهُ إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ كَانَ مَحْذُورًا

Orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan kepada Tuhan mereka¹ siapa di antara mereka yang lebih dekat (kepada Allah) dan

¹ Maksudnya: nabi Isa a.s., para malaikat dan 'Uzair yang mereka sembah itu menyeru dan mencari jalan mendekatkan diri kepada Allah.

mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya; Sesungguhnya azab Tuhanmu adalah suatu yang (harus) ditakuti.

Kemudian mengenai prakteknya tawassul memiliki berbagai cara, misalnya tawassul dengan Asma' Al-Husna, sifat-sifat Allah, Al-Quran dan perantara para Nabi serta tawassul dengan perantara amal-amal baik yang pernah dilakukan dan orang-orang shalih.² Seperti realisasi tawassul yang ada pada masyarakat keturunan Arab di Kampung Al-Munawar Palembang menggunakan Al-Quran yakni Qs. Al-Fatihah.

B. Memahami Kedudukan Qs. Al-Fatihah

Dalam memahami Qs. Al-Fatihah diharapkan seorang pengkaji Al-Quran memiliki basis pengetahuan yang kokoh untuk mengakses makna-makna yang hendak dipahami. Alasan mendasar dari asumsi ini karena Qs. Al-Fatihah telah ditetapkan sebagai surah yang wajib dibaca ketika shalat.³ Maka, paling tidak dalam sehari semalam seorang Muslim wajib membaca Qs. Al-Fatihah sebanyak 17 kali sesuai jumlah rakaat shalat dan untuk memahami kedudukan Qs. Al-Fatihah hendaklah mengetahui isi dari kandungan surah, latar belakang historis Qs. Al-Fatihah dan penamaan Qs. Al-Fatihah.

² Abu Anas Ali bin Huasin Abu Luz, *Tawassul Sunnah VS Tawassul Bid'ah*,... hal, 53.

³ Idrus Abidin, *Tafsir Surah Al-Fatihah*, Jakarta, Hamza, 2015, hal, 1.

1. Asbabunuzul Qs. Al-Fatihah

Sejauh pengamatan penulis tidak ada riwayat atau pendapat ulama yang menyebutkan tentang sebab turunnya Qs. Al-Fatihah.⁴ Mayoritas ulama menegaskan bahwa Qs. Al-Fatihah diturunkan di Mekkah. Oleh karena itu, surah ini dikategorikan surah Makkiyah. Adapaun beberapa alasan yang mendasari pendapat mayoritas ulama terkait turunnya di Mekkah yaitu Abu Bakar Al-Anbari menjelaskan sebuah riwayat dalam kitab *Al-Mashahif* dari Ubadah. Ia mengatakan bahwa Al-Fatihah turun di Mekkah. Sejalan dengan Al-Wahidi dalam kitabnya *Asbab Al-Nuzul* merilis sebuah riwayat dari Ali bin Abi Thalib, ia mengatakan bahwa Al-Fatihah turun di Mekkah.

Kemudian, Abu Nuaim juga menjelaskan sebuah riwayat dalam kitab *Dalail Al-Nubuwwah* dari seorang yang berasal dari Bani Salamah. Orang itu menceritakan:

“Tatkala dua orang pemuda dari Bani Salamah masuk Islam, ketika ia bertanya kepadanya maka ia membaca Al-Fatihah. Hal ini terjadi sebelum hijrah ke Madinah”.

Ditambah dengan penjelasan Jamhur ulama juga berpendapat bahwa shalat tidak bisa dilakukan dan dianggap sah tanpa membaca Al-Fatihah. Sebagaimana telah diketahui bahwa shalat telah diisyaratkan pada fase-fase awal kenabian, sedangkan shalat lima waktu diwajibkan pada peristiwa *Isra’ Mi’raj* sekitar tiga tahun sebelum terjadinya peristiwa Hijrah.⁵

⁴ Jalaluddin As-Suyuti, *Asbabun Nuzul: Sebab-sebab diturunkannya ayat Al-Quran*, Cet I, Jakarta, Gema Insani, 2018, hal, 19.

⁵ Idrus Abidin, *Tafsir Surah Al-Fatihah...* hal, 12-13.

Berbeda dengan kecenderungan mayoritas ulama, Mujahid dan beberapa ulama yang menganggap bahwa surah Al-Fatihah diturun di Madinah. Adapun alasan yang mendasari pendapat kelompok ini adalah riwayat Abu Syaibah dalam kitab *Al-Mushannaf* dari Mujahid dari Abu Hurairah dengan redaksi, “*Surah Al-Fatihah diturunkan di Madinah*”. Juga riwayat yang dikeluarkan oleh Imam Al-Thabrani dalam kitab *Al-Mu’jam Al-Ausath* melalui jalur Mujahid dari Abu Hurairah, bahwa Iblis berteriak saat surah Al-Fatihah diturunkan di Makkah. Bahkan ada juga yang berpendapat bahwa surah Al-Fatihah diturunkan sebanyak dua kali. *Pertama*, di Makkah saat diturunkannya kewajiban shalat. *Kedua*, di Madinah ketika terjadi pengalihan kiblat. Oleh sebab itu, surah Al-Fatihah disebut sebagai *al-matsani* (terulang).⁶ Namun, pendapat ini tidak memiliki argumen yang kokoh.

Pada akhirnya pendapat yang terpilih (*rajih*) adalah pendapat yang pertama yang menyatakan bahwa Qs. Al-Fatihah diturunkan di Makkah berdasarkan firman Allah Swt dalam Qs. Al-Hijr yang diturunkan di Makkah:

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِّنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ ﴿١٧﴾

Dan Sesungguhnya kami Telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang⁷ dan Al Quran yang agung.⁸

⁶ Idrus Abidin, *Tafsir Surah Al-Fatihah...* hal, 13.

⁷ yang dimaksud tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang ialah surat Al-Fatihah yang terdiri dari tujuh ayat. sebagian ahli tafsir mengatakan tujuh surat-surat yang panjang yaitu Al-Baqarah, Ali Imran, Al-Maaidah, An-Nissa', Al 'Araaf, Al An'aam dan Al-Anfaal atau At-Taubah.

⁸ Idrus Abidin, *Tafsir Surah Al-Fatihah...* hal, 10.

Maka disepakati oleh ulama bahwa Qs. Al-Hijr merupakan salah satu surah yang turun ketika Nabi Muhammad Saw masih berada di Makkah yaitu sebelum hijrah ke Madinah. Ditambah dengan alasan bahwa shalat lima waktu telah diwajibkan sejak Nabi Muhammad Saw masih berada di Makkah.

2. Penamaan Qs. Al-Fatihah

Penamaan masing-masing surah di dalam Mushaf seperti Al-Fatihah, Al-Baqarah, Ali Imran dan seterusnya sampai terakhir menurut para ulama seperti Al-Zarkazyi dan Al-Suyuthi cenderung berpendapat bahwa nama-nama surah itu ditetapkan berdasarkan petunjuk dari Nabi Muhammad Saw meskipun keduanya tidak menyatakan hal itu secara eksplisit.⁹ Tapi bila diamati fakta sejarah bahwa pada masa Nabi Muhammad Saw para sahabat telah mengenal nama-nama surah di dalam mushaf.

Membahas mengenai Qs. Al-Fatihah yang memiliki beragam nama. Keragaman nama Qs. Al-Fatihah ini menunjukkan keutamaannya yang sangat agung. Sebagaimana tradisi orang-orang Arab jika memiliki beragam nama. Maka menunjukkan banyaknya keutamaan yang dikandung. Beberapa nama yang sering ditemukan dalam Qs. Al-Fatihah adalah sebagai berikut:

a. Al-Fatihah dan Fatihah Al-Kitab

Surah yang wajib dibaca ketika shalat adalah Qs. Al-Fatihah. Maka tidak sah shalat apabila tidak membacanya. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah Saw yaitu:

⁹ Nashruddin Baidan, *Tafsir Kontemporer Surat Al-Fatihah*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012, hal, 1.

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَفْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ.

*Dari Ubaidah bin Shamit Ra bahwasanya Rasulullah Saw bersabda, “Tidak (dianggap sah) shalat seseorang yang tidak membaca surah Al-Fatihah”.*¹⁰

Mengenai arti Al-Fatihah itu sendiri ialah pembuka. Qs. Al-Fatihah merupakan surah yang pertama mengawali Al-Quran sehingga dianggap pembuka kitab suci Al-Quran.¹¹ Surah inipun dinamai *fatihatul kitab*, yang berarti pembukaan kitab karena kitab Al-Quran dimulai atau dibuka dengan surat ini. Dan yang mulai ditulis di dalam Mushhaf dan yang mulai dibaca ketika tilawah Al-Quran.

Surah Al-Fatihah bukan merupakan surat yang mula-mula diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Namun nama Qs. Al-Fatihah ini memang telah masyhur sejak permulaan nubuwwat.¹² Yaitu surah yang telah banyak diketahui orang-orang pada awal kenabian. Meskipun Qs. Al-Fatihah bukan wahyu pertama yang diterima oleh Rasulullah Saw.

b. *Ummul Kitab*

Ada banyak tema pembahasan di dalam Al-Quran yang semuanya terkandung di dalam Qs. Al-Fatihah. Namun, penamaan Qs. Al-Fatihah sebagai *Ummul Kitab* karena ia mengandung suatu tema utama Al-Quran. Orang Arab sering menggunakan kata *umm* yang berarti induk untuk menamai hal-hal pokok dan sumber sesuatu serta tempat akhirnya. Oleh

¹⁰ HR. Al-Bukhari No. 576, Muslim No. 394. Idrus Abidin, *Tafsir Surah Al-Fatihah...* hal, 6.

¹¹ Idrus Abidin, *Tafsir Surah Al-Fatihah, ...* hal, 8.

¹² Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta, Gema Insani, 2015, hal, 57.

karena itu, menurut mereka induk adalah sumber dan asal segala sesuatu serta akan menjadi tempat kembali kepadanya (tempat akhir).

Dengan alasan demikian, neraka *Hawiyah* juga disebut sebagai *umm* dalam surah Al-Qari'ah, *Fa-ummuhu Hawiyah* (tempat kembalinya adalah neraka *Hawiyah*). Imam Al-Bukhari menulis pada permulaan kitab tafsir dalam kitab *shahih*-nya, yaitu:

“*Al-Fatihah* disebut sebagai *umm al-kitab* karena ia merupakan surah pertama yang ditulis dalam mushaf Al-Quran, juga karena Al-Fatihah menjadi surah pertama yang dibaca dalam shalat”.¹³

Berdasarkan kutipan di atas, Qs. Al-Fatihah disebut sebagai *Ummul Kitab* sejalan dengan alasannya disebut sebagai *Fatihatul Kitab* yakni merupakan surah pembuka sekaligus surah yang merangkuman seluruh isi yang ada di dalam Al-Quran tanpa terkecuali. Semua ada di dalam Qs. Al-Fatihah.

c. *Ummul Quran*

Searah dengan *Ummul Kitab*, surah Al-Fatihah juga disebut *Ummul Quran*. Ibnu Jarir Al-Thabari menjelaskan dalam kitabnya, yaitu: Orang Arab seringkali menyebut inti utama permasalahan (*jami'u amr* dan *muqoddimu amr*) yang memiliki cabang dan turunan sebagai *umm*.¹⁴ Dalam beberapa riwayat ditemukan Rasulullah Saw menamai surah ini dengan *Ummul Quran*. di antaranya adalah sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ صَلَّى صَلَاةً لَمْ يَتْرُقْ فِيهَا بِأَمِّ الْقُرْآنِ فَهِيَ خِدَاحٌ ثَلَاثًا
عَبْرُ تَمَامٍ

¹³ Idrus Abidin, *Tafsir Surah Al-Fatihah*.... hal, 9.

¹⁴ Idrus Abidin, *Tafsir Surah Al-Fatihah*.... hal, 9.

Dari Abu Hurairah Ra dari Rasulullah Saw, beliau bersabda, “Barang siapa yang melakukan shalat, lalu ia tidak membaca umm Al-Quran (Al-Fatihah) maka shalatnya kurang (3x) dan tidak sempurna.”¹⁵

Kata *umm* dari segi bahasa, berarti induk. Penamaan Qs. Al-Fatihah dengan induk Al-Quran.¹⁶ Dinamakan *Ummul Quran* karena “dahulu dan akhirnya” segala sesuatu. Surat-surat selain Al-Fatihah mengikuti kepadanya, sebab Al-Fatihah adalah ibunya. Qs. Al-Fatihah adalah pendahulu. *Al-umm* dapat juga diistilahkan dengan bendera perang, sebab Al-Fatihah ditempatkan di muka pasukan. Karenanya *umuul kitab*.

d. *Al-sab’u Al-Matsani*

Sebelumnya telah dijelaskan sedikit mengenai Qs. Al-Fatihah yang selalu dibaca berulang dalam shalat yakni karena kaitan dengan penamaan surah ini. Qs. Al-Fatihah disebut juga sebagai *al-sab’u al-matsani*. *Al-sab’u* berarti tujuh sesuai dengan jumlah ayat yang terdapat dalam Qs. Al-Fatihah, sedangkan *al-matsani* diartikan sebagai ayat yang digunakan untuk memuji Allah Swt. Kata *al-matsani* dianggap sebagai pecahan dari kata *atsna, yutsni tsana’an*, yang berarti pujian karena Al-Fatihah mengandung pujian terhadap keagungan dan kekuasaan Allah Swt.¹⁷ Adapula yang mengatakan penamaan Al-Fatihah dengan *al-matsani* karena Al-Fatihah senantiasa diulang-ulang pada setiap raka’at shalat.

¹⁵ HR, Muslim No. 395. Idrus Abidin, *Tafsir Surah Al-Fatihah...* hal, 10.

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Vol 1, Jakarta, Lentera Hati, 2002, hal, 4.

¹⁷ Idrus Abidin, *Tafsir Surah Al-Fatihah...* hal, 10.

Selain kedua alasan di atas, ada pula yang mengatakan bahwa disebut *al-matsani* karena Al-Fatihah merupakan surat pengecualian yang dikhususkan untuk Rasulullah Saw dan tidak menurunkan surat serupa pada kitab Taurat, Zibur dan Injil. Hal ini seperti pada keutamaan Qs. Al-Fatihah yang keagungannya melebihi semua surah yang terdapat dalam kitab suci tersebut di atas.¹⁸ Berdasarkan pada alasan ini, maka *al-matsani* diartikan sebagai *ustutsniah* yaitu pengecualian dan pengkhususan yang menjadi bukti keistimewaan umat ini dibandingkan umat lainnya (*ustutsniyat lihadzihi al-ummah*).

3. Keutamaan-keutamaan Qs. Al-Fatihah

Al-Quran merupakan pedoman hidup manusia, membacanya merupakan pahala, keistimewaan inilah yang membuat Al-Quran berbeda dari kitab suci lainnya. Tidak ada yang lebih baik atau kurang penting di dalamnya, tak terkecuali Qs. Al-Fatihah. Banyak Hadis yang menjelaskan keistimewaan Qs. Al-Fatihah, namun hal itu bukan berarti Qs. Al-Fatihah lebih agung dari surah lainnya yang ada di dalam Al-Quran.¹⁹ Akan tetapi Hadis yang menjelaskan tentang surat atau ayat tertentu dalam Al-Quran itu semata-mata kelebihan tentang arti atau makna yang terkandung di dalamnya.

Salah satu surah yang terdapat keistimewaan yang dijelaskan dalam banyak Hadis adalah Qs. Al-Fatihah, Hadis-hadis *fadha'il* yang berkenaan dengan surah tersebut di antaranya:

¹⁸ Idrus Abidin, *Tafsir Surah Al-Fatihah...* hal, 11.

¹⁹ Rofida Ulya, *Tafsir Surah Al-Fatihah Menurut KH. Ahmad Rifa'i dalam Kitab Nazam Tasfiyyah*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tafsir dan Hadits Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, hal, 45.

a. Merupakan Surah Teragung dalam Al-Quran.

Surah Al-Fatihah dikatakan sebagai surah teragung di dalam Al-Quran bukan mengartikan bahwa surah-surah lainnya tidak agung. Hanya sajakeutamaannya sebagai pembuka dalam Al-Quran dijelaskan dalam Hadis, yaitu:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ بْنِ الْمَعْلَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ : لَأُعَلِّمَنَّكَ سُورَةَ هِيَ
 أَعْظَمُ السُّورِ فِي الْقُرْآنِ قَبْلَ أَنْ تَخْرُجَ مِنَ الْمَسْجِدِ ثُمَّ أَخَذَ بِيَدِي فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يَخْرُجَ قُلْتُ لَهُ : أَلَمْ تَقُلْ لَأُعَلِّمَنَّكَ
 سُورَةَ هِيَ أَعْظَمُ سُورَةٍ فِي الْقُرْآنِ؟ قَالَ { الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ }، هِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي،

وَالْقُرْآنُ الْعَظِيمُ الَّذِي أُوتِيْتُهُ.

Dari Abu Said Al-Khudri Ra bahwasanya Rasulullah Saw bersabda kepadanya, "Saya akan mengajarkan surah teragung dalam Al-Quran sebelum engkau keluar dari masjid". Beliau lalu memegang tanganku. Pada saat beliau hendak keluar, saya berkata kepada beliau, "Bukankah engkau hendak mengajarkan surah teragung dalam Al-Quran?" Beliau menjawab, (Al-hamdu lillahi rabbil 'alamin/ tujuh ayat yang senantiasa diulang) dan merupakan ayat Al-Quran teragung yang diturunkan kepada aku".²⁰

Dalam riwayat ini dijelaskan bahwa surah teragung ialah Qs. Al-Fatihah dengan keterangan bahwa tujuh surah yang sering kali diulang-ulang dalam membacanya dan tidak menutup kemungkinan karena sering kali baca. Maka banyak yang hafal di luar kepala, baik bagi yang dewasa maupun yang masih anak-anak.

²⁰ HR. Al-Bukhari No. 4454. Idrus Abidin, *Tafsir Surah Al-Fatihah...* hal, 5.

b. Keagungan Al-Fatihah Melebihi Kitab Taurat dan Injil

Ada banyak keutamaan Qs. Al-Fatihah salah satunya adalah surah yang melebihi kitab Taurat dan Injil seperti dijelaskan dalam Hadis:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي التَّوْرَةِ وَلَا فِي الْإِنْجِيلِ مِثْلَ أُمَّ الْقُرْآنِ وَهِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي وَهِيَ مَفْسُومَةٌ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ.

Dari Abu Hurairah dan Ubay bin Ka'ab Ra, ia berkata, Rasulullah Saw bersabda, "Allah Swt tidak menurunkan dalam kitab Taurat dan Injil surah yang menyerupai (keagungan) Umm Al-Quran (Al-Fatihah). Dia-lah al-sab'u al-matsani, surah in terbagi antara Aku dan hamba-Ku. Sungguh hamba –Ku akan mendapatkan apapun permintaannya".²¹

c. Surah yang Wajib Dibaca ketika Shalat, kecuali bagi mereka yang belum menghafalnya.

Shalat merupakan rukun Islam yang kedua, shalat diwajibkan bagi mereka yang telah baligh. Maka hukum shalat wajib bagi yang telah baligh dan diharapkan dapat mengetahui hal-hal yang wajib dibaca ketika shalat seperti Hadis di bawah ini menjelaskan bahwa:

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ.

Dari Ubaidah bin Shamit Ra bahwasanya Rasulullah Saw bersabda, "Tidak (dianggap sah) shalat seseorang yang tidak membaca surah Al-Fatihah".²²

²¹ HR. Al-Nasa'i No. 905, Ahmad No. 9234, dan Al-Tirmidzi No. 2903.

²² HR. Al-Bukhari No. 576, Muslim No. 394. Idrus Abidin, *Tafsir Surah Al-Fatihah...* hal, 6.

d. Pintu Langit Dibuka ketika Diturunkan Qs. Al-Fatihah

Keutamaan selanjutnya dari surah Al-Fatihah ialah dijelaskan berdasarkan sabda Rasulullah Saw:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : بَيْنَمَا جِبْرِيلُ قَاعِدٌ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ نَقِيضًا مِنْ فَوْقِهِ فَرَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ : هَذَا بَابٌ مِنَ السَّمَاءِ فُيْحَ الْيَوْمِ . لَمْ يُفْتَحْ قَطُّ إِلَّا الْيَوْمَ . فَتَزَلَّ مِنْهُ مَلَكٌ . فَقَالَ : هَذَا مَلَكٌ نَزَلَ إِلَى الْأَرْضِ . لَمْ يَنْزَلْ قَطُّ إِلَّا الْيَوْمَ . فَسَلَّمَ وَقَالَ أَنْبِئُونِي أَوْ تَبَيَّنَا لَمْ يُؤْتِيَا نَبِيَّ قَبْلَكَ فَاتِحَةَ الْكِتَابِ وَخَوَاتِيمَ سُورَةِ الْبَقَرَةِ . لَنْ تَقْرَأَ بِحَرْفٍ مِنْهُمَا إِلَّا أُعْطِيْتَهُ

*Dari Ibnu Abbas Ra, ia berkata, “Ketika Jibril sedang duduk bersama Rasulullah Saw ia mendengar suara gemuruh dari atas, lalu ia menengadahkan ke atas sambil berkata, “Itu adalah pintu langit yang sedang terbuka hari ini. Sebelumnya tidak pernah terbuka sama sekali”. Lalu turunlah malaikat darinya. Jibril berkata, “Inilah salah satu malaikat turun dari langit. Ia sama sekali belum pernah sama sekali turun ke bumi sebelumnya”. Lalu malaikat mengucapkan salam, kemudian berkata, “Bergembiralah wahai Rasulullah Saw dengan dua cahaya yang akan diberikan kepadamu. Keduanya belum pernah diberikan kepada seorang nabi pun sebelum engkau, yaitu surah Al-Fatihah dan penutup surah Al-Baqarah. Engkau tidak membaca satu huruf pun dari kedua surah tersebut (lalu engkau meminta kepada Allah) kecuali permintaan akan dikabulkan”.*²³

Hadis ini menjelaskan mengenai kondisi di mana langit terbuka padahal sebelumnya tidak pernah terjadi. Yakni ketika Jibril mendatangi Rasulullah Saw untuk memberikan kabar gembira bahwa Rasulullah akan diberikan dua cahaya yang mana keduanya ini belum pernah diberikan kepada nabi-nabi sebelumnya yaitu Qs. Al-Fatihah dan penutup Qs. Al-Baqarah.

e. Sebagai Doa Penyembuh Penyakit (*Ruqiyah*)

Banyak Hadis yang menjelaskan manfaat Qs. Al-Fatihah sebagai doa penyembuh berbagai penyakit. Salah satunya Hadis di bawah ini:

²³ HR. Muslim. Syaikh Al-Albani telah menshahuhkannya dalam kitab *Shahih Al-Targhib wa Al-Tarhib*. No. 1456. Idrus Abidin, *Tafsir Surah Al-Fatihah...* hal, 7.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: كُنَّا فِي مَسِيرٍ لَنَا فَتَزَلْنَا فَجَاءَتْ جَارِيَةٌ، فَقَالَتْ: إِنَّ سَيِّدَ الْحَيِّ سَلِيمٌ، وَإِنَّ نَفَرَنَا عَيْبٌ فَهَلْ مِنْكُمْ رَاقٍ؟ فَقَامَ مَعَهَا رَجُلٌ مَأْكُتًا نَأْبُهُ بِرُفْيَةٍ فَرَقَاهُ فَبَرَأَ، فَأَمَرَ لَهُ بِتَلَاثِينَ شَاةً وَسَقَانَا لَبَنًا، فَلَمَّا رَجَعَ قُلْنَا لَهُ: أَكُنْتَ تُحْسِنُ رُفْيَةَ أَوْ كُنْتَ تَزُقِّي؟ قَالَ: لَا، مَا رَفَيْتُ إِلَّا بِأَمْرِ الْكِتَابِ، قُلْنَا: لَا تُحَدِّثُوا شَيْءًا حَتَّى نَأْتِيَ، أَوْ نَسْأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ ذَكَرْنَاهُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: وَمَا يُدْرِيكَ أُمَّهَا رُفْيَةٌ، ائْتِسِمُوا وَاضْرِبُوا لِي بِسَهْمٍ .

*Dari Abu Said Al-Khudri Ra ia berkata, “Ketika kami melakukan perjalanan jauh, lalu kami singgah di sebuah perkampungan, tiba-tiba datang seorang budak perempuan sambil berkata, “Tetua kampung kami sedang sakit, apakah di antara kalian ada yang bisa me-ruqiyah?” lalu salah seorang di antara kami bangkit. Sebelumnya dia belum memiliki pengalaman mengobati. Ia lalu membacakan bacaan ruqiyah padanya hingga tetua kampung tersebut sembuh. (Sebagai hadiah) ia diberikan 30 kambing dan kami juga dijamu dengan susu segar. Ketika ia kembali, kami berkata kepadanya, “Kamu bisa me-ruqiyah atau pernah me-ruqiyah?”, dia menjawab, “Saya tidak mengobatinya kecuali dengan bacaan ruqiyah surah Al-Fatihah”. Kami sarankan kepadanya agar tidak menceritakan hal ini atau nanti kita tanyakan saja masalah ini kepada Rasulullah saw. tatkala kami tiba di Madinah, kami menyampaikan hal itu kepada beliau. Lalu beliau berkata, “siapa yang mengajarimu bahwa Al-fatihah adalah bagian dari bacaan ruqiyah?, kalau begitu bagi-bagikan hadiahnya! Jangan lupa satu bagian untuk saya”.*²⁴

Hadis senada juga diriwayatkan oleh Imam Muslim. Dalam syarah-nya terhadap kitab *Sharah Muslim*. Imam Nawawi menjelaskan Hadis tersebut terdapat penegasan bahwa surah Al-Fatihah merupakan salah satu sarana *ruqiyah* sehingga dianjurkan untuk dibacakan kepada orang yang tersengat hewan berbisa, orang sakit dan semua orang yang merasakan keluhan tertentu sebagaimana sabda beliau: “*Kalau begitu, bagi-bagikan hadiahnya, jangan lupa satu bagian untuk saya*”.²⁵

²⁴ HR. Bukhari No. 5007, Muslim No. 2201. Idrus Abidin, *Tafsir Surah Al-Fatihah...* hal, 7-8.

²⁵ Idrus Abidin, *Tafsir Surah Al-Fatihah...* hal, 8.

Dalam Hadis ini terdapat penegasan tentang bolehnya mengambil upah dengan bacaan Qs. Al-Fatihah dan doa-doa dzikir. Hadis ini juga menegaskan bahwasanya hal itu halal dan tidak ada unsur kemakruhannya sama sekali. Demikian pula hukum mengambil upah ketika mengajarkan Al-Quran.

C. Pendapat Mufassir terhadap Qs. Al-Fatihah

Rasulullah Saw dalam Hadis *Qudsi*²⁶ menjelaskan tentang pemetaan kandungan Qs. Al-Fatihah yang terbagi menjadi dua bagian utama, yaitu bagian pertama untuk Allah Swt dan bagian kedua untuk hamba-Nya. Ketika kedua bagian ini diperluas pembahasannya, maka Quraish Shihab dalam bukunya Al-Lubab menjelaskan lima pembahasan utama dalam Qs. Al-Fatihah, yaitu: *pertama*, Tauhid ialah meniadakan segala tandingan yang biasanya disandingkan dengan Allah Swt. Tauhid juga dapat diartikan lawan dari kata *syirik* yaitu menyamakan Allah Swt dengan selain-Nya pada aspek-aspek yang menjadi kekhususan Allah Swt. Tauhid juga merupakan hak Allah Swt terangkum dari *basmallah* hingga ayat ke 4. Tauhid yang dimaksud mencakup tauhid *uluhiyah*, tauhid *rububiyah* dan tauhid *asma' wa al-shifat*.

Kedua, keniscayaan hari kemudian merupakan hari pertanggung jawaban manusia dan jin atas segala perbuatannya selama berada dalam ruang kebebasan dan ujian (dunia). Hal ini terdapat pada ayat ke 4 yaitu *maliki yaumiddin*. Selanjutnya, *ketiga* yaitu ibadah. Ibadah merupakan segala aktivitas yang

²⁶ Hadis *Qudsi* secara sederhana ialah perkataan nabi Muhammad saw yang disandarkan kepada Allah swt atau kata lain nabi Muhammad meriwayatkan perkataan Allah swt.

berdasarkan pada ketentuan dan koridor aturan Ilahi yang potensial meliputi kecintaan dan keridhan Allah Swt seperti aktivitas hati, lisan dan fisik. Ibadah adalah hak Allah Swt dan merupakan kewajiban seorang hamba. *Isti'ana* merupakan hak seorang hamba setelah menunaikan kewajibannya berupa ibadah. *Isti'ana* ini telah ditetapkan Allah Swt sebagai kewajiban-Nya sendiri. Pembagian hak dan kewajiban antara Allah Swt dan hambanya terdapat pada ayat ke 5 yaitu *iybaka na'budu*.

Keempat, pengakuan tentang kelemahan manusia dan keharusan meminta pertolongan hanya kepada-Nya dalam ayat *wa iyyaka nasta'in* dan *ihdinaash shirathal mustaqim*. Yang terakhir yaitu *kelima*, keanekaragam manusia ialah sepanjang sejarah menghadapi tuntunan Ilahi ada yang menerimanya dan ada yang menolak setelah mengetahui bahkan ada juga yang tersesal di jalan. Penjelasan ini terkandung pada ayat *shirathal ladzina an'amta 'alaihim ghairil maghdhubi 'alaihin wa laadh dhallin*.²⁷

Kelima hal pokok pembahasan di atas yang meliputi tauhid, keniscayaan hari akhir dan ibadah merupakan dasar-dasar pokok ajaran Al-Quran. berbeda dengan uraian yang terdapat dalam surah-surah lain tentang alam, manusia dan sejarah merupakan cara-cara yang ditempuh oleh Al-Quran untuk mengantar manusia meraih, menghayati dan mengamalkan persoalan-persoalan pokok itu.

Buya Hamka dalam kitab tafsirnya Al-Azhar menjelaskan bahwa Al-Fatihah artinya pembukaan. Surah ini dinamakan *Fatihatul Kitab* yang berarti

²⁷ M. Quraish Shihab, *AL-LUBAB Makna, Tujuan dan Pelajaran dari Al-Fatihah dan Juz 'Amma*, Tangerang, Lentera Hati, 2008, hal, 9.

pembukaan kitab, karena kitab Al-Quran dimulai atau dibuka dengan surat ini. Menurut beliau renungkanlah pengertian Al-Fatihah sebaik-baiknya niscaya akan terasa bahwa dia bukan semata-mata bacaan untuk ibadat, tetapi mengandung juga bimbingan untuk membentuk pandangan hidup Muslim. Mula-mula dipusatkan seluruh kepercayaan kepada Allah dengan sifat-Nya Yang Maha Murah dan Penyayang, disertai dengan keadilan-Nya yang berlaku sejak dari dunia lalu ke negeri akhirat. Dan bila direnungkan pula pengertian pengakuan manusia bahwa yang disembah hanya Allah Swt dan tempat manusia memohonkan sesuatu hanya Allah. Sampailah kepada Islam yang sejati.²⁸

D. Pemahaman Masyarakat Keturunan Arab di Kampung Al-Munawar terhadap Qs. Al-Fatihah

Setelah dilakukan wawancara secara langsung kepada sebagian masyarakat keturunan Arab di Kampung Al-Munawar Palembang sebagai perwakilan dari masyarakat, maka diperoleh pemahaman Qs. Al-Fatihah yang beragam, di antaranya adalah: *Pertama*, MA. Beliau menjelaskan bahwa Qs. Al-Fatihah merupakan surah pembukaan dari Al-Quran yang digunakan sebagai pembuka doa sekaligus penutup doa. Ada banyak manfaat dari Qs. Al-Fatihah salah satunya sering dibacakan untuk para leluhur terutama keluarga dekat yang masih hidup maupun yang telah wafat.²⁹ MA selaku ketua RT di Kampung Al-Munawar juga menjelaskan tujuannya membacakan Qs. Al-Fatihah ini untuk

²⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta, Gema Insani, 2015, hal, 103

²⁹ Diolah dari wawancara kepada MA selaku ketua RT selaku tokoh masyarakat di Kampung Al-Munawar 13 Ulu Palembang, 20 April 2019.

mendoakan agar mereka yang sudah meninggal selalu berada dalam lindungan Allah Swt serta diampunkan dosanya.

Kedua, FAS. Menurutnya Qs. Al-Fatihah merupakan intisari dari seluruh ayat yang ada di Al-Quran sekaligus sebagai surah pembuka. Surah ini berisikan tentang pembelajaran ketauhidan terhadap Allah Swt dan menjelaskan tentang rahasia di hari akhir. Adapun untuk memahami praktik tawassul dengan Qs. Al-Fatihah, FA merincikannya sebagai berikut: ketika menghadiahkannya kepada orang-orang ‘Alim yang wafat pasti akan sampai karena orang-orang ‘alim yang wafat itu karena pada hakikatnya mereka tidak mati hanya saja mereka berpindah alam. Namun, ruhnya masih ada. Kemudian, Qs. Al-Fatihah seringkali digunakan sebagai doa yang dipanjatkan untuk seseorang yang telah meninggal dunia atau dalam keadaan terkena musibah.³⁰ Hal ini tidak mengherankan, karena di dalam Qs. Al-Fatihah terdapat kalimat yang menunjukkan doa, seperti kalimat ke lima dari Qs. Al-Fatihah yang berbunyi sebagai berikut:

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾

*Tunjukilah*³¹*kami jalan yang lurus*, [QS. Al-Fatihah ayat 6]

Ketiga, adalah HA yang menjelaskan Qs. Al-Fatihah dalam bahasa Indonesia berarti pembukaan, yaitu surah pertama dalam Al-Quran. Dinamakan *Ummul Quran* atau *Ummul Kitab* yang berarti induk kitab karena surah ini merangkum segala pembahasan yang ada di dalam Al-Quran. kemudian

³⁰ Diolah dari wawancara kepada FAS selaku tokoh agama yang tinggal di Kampung Al-Munawar 13 Ulu Palembang pada 20 April 2019.

³¹ Ihdina (tunjukilah kami), dari kata hidayaat: memberi petunjuk ke suatu jalan yang benar. yang dimaksud dengan ayat Ini bukan sekedar memberi hidayah saja, tetapi juga memberi taufik.

menurutnya Qs. Al-Fatihah diturunkan secara bersamaan ketika Nabi Muhammad Saw berada di Makkah maka disebut dengan surah Makkiyah. Adapun yang terkandung dalam Qs. Al-Fatihah yaitu keimanan, ke-Esaan Allah Swt dan pendidikan serta doa. Maka menurutnya ketika kita mengirimkan doa berupa Qs. Al-Fatihah kepada keluarga yang telah meninggal, hal itu dapat meringankan beban si mayit dengan mengajukan permohonan dan memberi pahala bagi si mayit.³² Jadi ada banyak manfaat Qs. Al-Fatihah selain sebagai surah pembuka dalam Al-Quran juga surah yang bisa digunakan untuk mendoakan keluarga baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal dengan tujuan mengajukan permohonan kepada Allah Swt untuk mengampunkan dosa orang yang sudah meninggal dan memberikan pahala baginya.

Keempat, FA berkata bahwa Qs. Al-Fatihah adalah surah yang memang diutamakan, bahkan keutamaannya dijadikan rukun dalam shalat yang tidak sah jika kita tidak membacanya dalam shalat. Kemudian dalam kandungan Qs. Al-Fatihah berisikan tentang keagungan terhadap Allah Swt dan menunjukkan penghambaan terhadap Allah Swt dan patut disembah. Dan di dalamnya terdapat doa-doa yang intinya memang doa untuk memohon petunjuk. Selanjutnya dari isi kandungan Qs. Al-Fatihah dan kemuliaannya jika dibaca dengan ikhlas, *Insyallah* benar-benar jadi obat untuk segala penyakit khususnya penyakit hati, semua yang ada di dalam Al-Quran itu obat (*Syifa'ullinnas*).³³ Jadi kesimpulannya adalah surah yang wajib dibaca ketika shalat. Maka tidak sah shalat seseorang apabila

³² Diolah dari wawancara kepada HA selaku tokoh agama yang tinggal di Kampung Al-Munawar 13 Ulu Palembang pada 20 April 2019.

³³ Diolah dari wawancara dengan FA masyarakat keturunan Arab yang tinggal di kampung Al-Munawar 13 Ulu Palembang pada 20 April 2019.

tidak membacanya. Kemudian Qs. Al-Fatihah mengandung ajaran tentang keagungan terhadap Allah Swt serta surah yang juga mengandung doa-doa untuk memohon petunjuk sekaligus obat bagi segala penyakit apabila dibaca dengan keyakinan dan keikhlasan.

Kelima dan keenam, MAS sependapat dengan NA bahwa Qs. Al-Fatihah adalah surah pembuka dari Al-Quran yakni yang mewakili seluruh surah yang ada di dalam Al-Quran dan wajib dibaca ketika shalat maka tidak sah shalat apabila tidak membacanya.³⁴ Namun, NA menambahkan sedikit bahwa apabila surah ini dibacakan kepada keluarga yang sudah meninggal sebagai hadiah dengan tujuan untuk meringankan beban si mayit agar dilapangkan kuburnya dan diampuni doasanya serta dengan membacakan Al-Fatihah dapat membuat kuburan yang tadinya gelap menjadi terang, yang tadinya sempit menjadi lebar serta memberikan makanan bagi si mayit.³⁵ Hal ini senada dengan pembahasan terkait tiga amalanan yang pahalanya tidak akan putus meski telah meninggal dunia. Yaitu sedekah Jariah, doa anak shalat dan ilmu yang bermanfaat.

Ketujuh, SA menegaskan bahwa Qs. Al-Fatihah adalah pembuka dari Al-Quran. Selain Qs. Al-Fatihah digunakan untuk shalat juga merupakan doa yaitu:

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

³⁴ Diolah dari wawancara dengan MASA dan NA masyarakat keturunan Arab yang tinggal di kampung Al-Munawar 13 Ulu Palembang pada 27 April 2019.

³⁵ Diolah dari wawancara kepada NA masyarakat keturunan Arab yang tinggal di Kampung Al-Munawar 13 Ulu Palembang pada 27 April 2019.

Tunjukilah³⁶ kami jalan yang lurus, [Qs. Al-Fatihah ayat 6]

Ya Allah, tunjukkan kami jalan yang lurus yaitu jalan yang diberi nikmat dan menyenangkan dan juga Qs. Al-Fatihah bisa digunakan untuk obat jadi kalau ada yang sakit dibacakan Qs. Al-Fatihah dengan keyakinan dan keiklasan maka akan diangkat sakitnya dan juga merupakan rangkuman dari seluruh isi Al-Quran dari awal hingga akhir semua ada di Qs. Al-Fatihah. Dan mengirimkan Qs. Al-Fatihah kepada orang yang meninggal akan meringankan beban si mayit.³⁷ Sama seperti sebelum-sebelumnya bahwa Qs. Al-Fatihah adalah surah pembuka selain digunakan untuk shalat, Qs Al-Fatihah juga sebagai doa bagi segala penyakit apabila membacanya dengan keyakinan dan keikhlasan maka akan diangkat penyakitnya.

Kedelapan, MU mendefinisikan Qs. Al-Fatihah secara bahasa yang artinya pembukaan, Qs. Al-Fatihah diawali dengan *basmallah* yang berarti memulai Al-Fatihah ini memulai dengan menyebut nama Allah Swt. Tiap-tiap pekerjaan yang baik itu hendaknya dimulai dengan nama Allah seperti makan, minum, menyembelih binatang dan sebagainya. Dan di dalam surah ini terdapat pujian untuk Allah Swt karena Allah Swt adalah sumber dari segala kebaikan yang patut dipuji. Qs. Al-Fatihah diturunkan di Makkah dan terdiri dari tujuh ayat dan surah ini diturunkan secara lengkap di antara surah-surah yang ada dalam Al-Quran. Surah ini disebut Al-Fatihah karena dengan surah inilah dibuka dan dimulai Al-

³⁶ Ihdina (tunjukilah kami), dari kata hidayaat: memberi petunjuk ke suatu jalan yang benar. yang dimaksud dengan ayat Ini bukan sekedar memberi hidayah saja, tetapi juga memberi taufik.

³⁷ Diolah dari wawancara kepada SA tokoh masyarakat di Kampung Al-Munawar 13 Ulu Palembang pada 27 April 2019.

Quran dan dinamakan juga dengan *Ummul Quran* karena dia merupakan induk bagi semua isi Al-Quran serta menjadi intisari dari kandungan Al-Quran karena itu wajib dibaca tiap-tiap shalat.³⁸ Maka ada baiknya ketika hendak melakukan apapun kegiatannya untuk mendapatkan ridha dari Allah Swt hendaklah diawali dengan membaca Qs. Al-Fatihah dan sama halnya penjelasan mengapa disebut sebagai *Ummul Quran* karena surah ini merupakan induk dan juga intisari dari semua ayat yang ada di dalam Al-Quran.

Kesembilan, ada KA yang berpendapat bahwa Qs. Al-Fatihah adalah *ummul kitab*, surah yang paling penting karena wajib dibaca ketika shalat. Maka tidak sah shalat apabila tidak membaca Al-Fatihah. Adapun dalam Qs. Al-Fatihah terbagi menjadi dua bagian yaitu:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾

Berisikan pujian kita untuk Allah swt, Ya Allah yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang, segala pujian hanya untuk-Mu Ya Allah, kemudian ayat selanjutnya

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٢﴾

Engkau yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٣﴾

Engkau lah yang menguasai hari pembalasan nanti hari kiamat. Dan

³⁸ Diolah dari wawancara kepada MU masyarakat keturunan Arab yang tinggal di Kampung Al-Munawar 13 Ulu Palembang pada 1 April 2019.

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿١٥٠﴾

Hanya kepada Engkau kami menyembah dan pada-Mu kami mohon pertolongan. Ayat berikutnya berupa pertolongan. Jadi dari ayat pertama hingga ke lima pujian kita untuk Allah Swt, jika kita membacanya ketika shalat maka akan diterima dan dijawab oleh Allah Swt dan yang utama dalam pembahasan ini yaitu di awal ayat berbentuk pujian dan di akhir ayat berbentuk permohonan kita kepada Allah Swt. Makanya makbul ketika ada hajat dibacakan Al-Fatihah, ketika ada keinginan kepada Allah tetapi Al-Fatihah ini dihadiahkan kepada Rasulullah Saw sebagai *wassilah* atau perantara dengan berkah Rasulullah atau berkah dari Al-Fatihah tadi yang akan dikabulkan Allah lebih cepat. Makanya untuk orang-orang seperti mereka ini atau orang-orang majelis seperti mereka Qs. Al-Fatihah adalah surah andalan bagi mereka. Dan untuk keseharian Qs. Al-Fatihah selalu mereka baca kapanpun.³⁹ Maka Qs. Al-Fatihah selain sebagai *umuul kitab* yakni surah yang wajib dibaca ketika shalat juga sering dibaca apabila memiliki keinginan atau hajat kepada Allah Swt dan akan mudah diijabah karena melalui perantara Rasulullah Saw dengan mengirimkan Al-Fatihah kepadanya. Jelas bagi mereka Qs. Al-Fatihah ini menjadi semacam surah andalan yang akan dibaca setiap saat ketika mereka membutuhkannya.

Dan yang terakhir *kese puluh*, NZ berpendapat bahwa Qs. Al-Fatihah adalah surah pembukaan, ada banyak keutamaan-keutamaan Qs. Al-Fatihah selain

³⁹ Diolah dari wawancara kepada KA selaku tokoh agama di Kampung Al-Munawar 13 Ulu Palembang pada 28 April 2019.

surah yang wajib dibaca ketika shalat juga surah ini bisa digunakan untuk menyembuhkan apabila kita bacakan dengan niat yang ikhlas mengharapkan ridha Allah Swt. seperti dinyatakan dalam sebuah riwayat bahwa Al-Fatihah adalah sebagaimana niat pembacanya.⁴⁰ Jadi surah pembuka ini bisa digunakan untuk menyembuhkan dari semua penyakit apabila dibaca dengan ikhlas serta mengharapkan ridha dari Allah Swt. Surah ini bisa digunakan untuk penyembuhan sesuai dengan niat yang dibacakan.

Dari beberapa pemahaman masyarakat keturunan Arab di Kampung Al-Munawar 13 Ulu Palembang terhadap Qs. Al-Fatihah dapat disimpulkan bahwa sebagai surah pembuka sekaligus rangkuman dari seluruh ayat-ayat yang ada di dalam Al-Quran. Sebagai surah yang biasa digunakan untuk mendoakan keluarga yang sudah meninggal dunia dengan tujuan untuk mengajukan permohonan kepada Allah Swt supaya mengampunkan dosa-dosa orang yang sudah meninggal dunia tersebut. Kemudian surah ini sebagai doa dan memiliki manfaat pengobatan untuk berbagai penyakit sesuai dengan niat yang dibaca.

⁴⁰ Diolah dari wawancara kepada NZ selaku tokoh masyarakat di Kampung Al-Munawar 13 Ulu Palembang pada 1 April 2019.